سورة الملك

AL - MULK

(Kerajaan)

Surat Makkiyyah

Surat ke-67 : 30 ayat

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

((إِنَّ سُوْرَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلاَثِيْنَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّى غُفِرَ لَهُ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ.))

"Sesungguhnya ada sebuah surat di dalam al-Qur-an terdiri dari tiga puluh ayat yang memberikan syafa'at kepada pembacanya sehingga diberikan ampunan kepadanya: *'Tabaarakalladzii biyadihil mulku.'*"

Diriwayatkan oleh empat penulis kitab *as-Sunan* dari hadits Syu'bah. At-Tirmidzi mengatakan: "Ini adalah hadits hasan." Dan diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi melalui jalan Laits bin Abi Sulaim dari Abuz Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ tidak tidur sampai membaca *'alif laam miim tanziil'* dan *'tabaarakalladzii biyadihil mulku'*.

Imam ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَوَدِدْتُ أَنَّهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي.))

"Dan aku benar-benar ingin agar surat itu ada di hati setiap orang dari ummatku."

Yaitu, surat *Tabaarakalladzii biyadihil mulku*. Ini adalah hadits gharib, dan Ibrahim sendiri adalah seorang yang *dha'if* (lemah). Hal yang serupa juga telah disampaikan sebelumnya di dalam surat Yaasiin. Hadits ini juga diriwayatkan oleh 'Abd bin Humaid di dalam kitab *Musnad*nya dari Ibnu 'Abbas, di mana dia berkata kepada seseorang: "Maukah engkau aku beritahu sebuah

hadits yang dengannya engkau akan bergembira?" "Mau," jawab orang itu. Dia berkata: "Bacalah, '*Tabaarakalladzi biyadihil mulku,*' dan ajarkanlah kepada keluargamu serta seluruh anak-anakmu, juga anak-anak muda di sekitar rumahmu dan juga tetangga-tetanggamu, karena ia bisa menyelamatkan dan menjadi pembela yang akan memberikan pembelaan pada hari Kiamat di hadapan Rabb-nya bagi pembacanya dan engkau meminta kepada-Nya agar pembacanya itu diselamatkan dari adzab Neraka. Dan dengannya pula pembacanya akan selamat dari adzab kubur." Rasulullah ﷺ telah bersabda:

((لَوَدِدْتُ أَنَّهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي.))

"Dan aku benar-benar ingin agar surat itu ada di hati setiap orang dari ummatku."

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ
ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾
ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ
ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ
ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ
وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ﴿٥﴾

Mahasuci Allah Yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,* (QS. 67:1) *Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia mengujimu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Mahapengampun.* (QS. 67:2) *Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan

Rabb Yang Mahapemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka libatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? **(QS. 67:3)** ***Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglibatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan suatu cacat dan penglibatanmu itupun dalam keadaan payah.*** **(QS. 67:4)** ***Sesunggubnya Kami telah meng-biasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa Neraka yang menyala-nyala.*** **(QS. 67:5)**

Allah Ta'ala memuji diri-Nya yang mulia dan memberitahukan bahwa kekuasaan itu hanya berada di tangan-Nya. Artinya, Dia-lah Pengendali satu-satunya terhadap semua makhluk sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak ada yang bisa melawan hukum-Nya. Dan Dia tidak akan dimintai pertanggung-jawaban atas apa yang Dia kerjakan, karena keperkasaan, kebijaksaan, dan keadilan-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾ *"Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."*

Kemudian Dia berfirman, ﴿ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ ﴾ *"Yang menjadikan mati dan hidup."* Ayat ini dijadikan dalil oleh orang-orang yang berpendapat bahwa kematian adalah suatu yang wujud karena ia diciptakan (makhluk). Sedangkan makna ayat itu sendiri bahwa Allah telah mengadakan makhluk ini dari ketiadaan untuk menguji mereka, yakni untuk menguji siapakah di antara mereka yang paling baik amalnya. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala, ﴿ كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ﴾ *"Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkanmu."* (QS. Al-Baqarah: 28). Dengan demikian, keadaan pertama, yaitu ketiadaan sebagai maut (kematian). Sedangkan penciptaan disebut sebagai hayat (kehidupan). Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ﴾ *"Kemudian Dia mematikanmu dan setelah itu menghidupkanmu kembali."* (QS. Al-Baqarah: 28).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴾ *"Supaya Dia mengujimu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya."* Yakni, yang paling baik amal-nya, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad bin Ajlan. Dan Allah tidak mengatakan "Yang paling banyak amalnya."

Selanjutnya Dia berfirman, ﴿ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴾ *"Dan Dia Mahaperkasa lagi Mahapengampun."* Yakni, Dia Mahaperkasa lagi Mahaagung, Mahamenolak, lagi Mahamenghindari. Meskipun demikian, Dia Mahapengampun bagi orang-orang yang bertaubat dan kembali kepada-Nya setelah sebelumnya bermaksiat dan mendurhakai perintah-Nya. Meskipun Dia Mahatinggi lagi Mahamulia, namun demikian Dia tetap mau memberikan ampunan, kasih sayang, serta memberikan maaf.

Kemudian Dia berfirman, ﴿ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ﴾ *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis."* Yakni, tingkat demi tingkat. Apakah

lapisan-lapisan langit itu bersambungan, dengan pengertian, apakah sebagian lapisan langit berada di atas sebagian lainnya atau masing-masing terpisah, yang di antara lapisan-lapisannya ada ada ruang hampa udara? Mengenai hal ini terdapat dua pendapat, dan yang paling benar di antara keduanya adalah pendapat yang kedua, sebagaimana hal itu ditunjukkan oleh hadits Isra' dan lain-lain.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَٰنِ مِن تَفَاوُتٍ ﴾ *"Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Rabb Yang Mahapemurah sesuatu yang tidak seimbang."* Maksudnya, bahkan semuanya saling bersesuaian dan seimbang. Tidak ada pertentangan, benturan, ketidakcocokan, kekurangan, aib, dan kerusakan. Oleh karena itu, Dia berfirman, ﴿ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴾ *"Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* Yakni, lihatlah ke langit dan telitilah, apakah terdapat cacat, kekurangan, kerusakan atau ketidakseimbangan padanya? Ibnu 'Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak, ats-Tsauri, dan lain-lain mengenai firman Allah Ta'ala, ﴿ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴾ *"Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* Yakni pecah. As-Suddi mengatakan: "﴿ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴾ *'Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang,'* yakni, kerusakan." Ibnu 'Abbas mengatakan dalam sebuah riwayat: "﴿ مِن فُطُورٍ ﴾ yakni kelemahan."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ ﴾ *"Kemudian pandanglah sekali lagi."* Qatadah mengatakan: "Dua kali." ﴿ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا ﴾ *"Niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan suatu cacat."* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Hina." Mujahid dan Qatadah mengatakan: "Rendah." ﴿ وَهُوَ حَسِيرٌ ﴾ *"Dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah."* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni, sedang dia dalam keadaan tidak berdaya." Mujahid, Qatadah, dan as-Suddi mengatakan: "*Al-Hasiir* berarti orang yang berada dalam kelelahan." Ayat di atas berarti bahwa jika engkau melihat secara berulang-ulang sebanyak mungkin, niscaya pandanganmu itu akan kembali ﴿ خَاسِئًا ﴾, yakni dengan tidak menemukan cacat atau kerusakan. ﴿ وَهُوَ حَسِيرٌ ﴾ yakni tidak berdaya. Tidak lagi bertenaga karena terlalu banyak mengulang dan dia tidak melihat adanya kekurangan. Setelah Allah menafikan kekurangan dari ciptaan-Nya, Dia menjelaskan kesempurnaannya dan juga hiasannya. Di mana Dia berfirman, ﴿ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan pelita-pelita."* Yakni, bintang-bintang yang diletakkan di sana, baik yang beredar maupun yang tetap.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِّلشَّيَاطِينِ ﴾ *"Dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan."* *Dhamir* di dalam firman-Nya ini kembali kepada jenis *al-mashaabiih* (bintang-bintang), bukan pada satu bintang itu sendiri, karena ia tidak dilempar dengan bintang yang ada di langit, tetapi dengan bola-bola api yang ada di bawahnya. Dan terkadang juga berasal dari pecahan bintang-bintang tersebut. *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴾ *"Dan Kami sediakan bagi mereka siksa Neraka yang menyala-nyala."* Maksudnya, Kami jadikan kehinaan di dunia ini untuk syaitan-syaitan tersebut dan telah Kami siapkan pula bagi mereka adzab yang menyala-nyala di akhirat kelak. Qatadah mengatakan: "Bintang-bintang ini diciptakan untuk tiga fungsi; ia diciptakan oleh Allah sebagai hiasan langit, untuk alat pelempar syaitan, dan sebagai tanda yang dapat dijadikan sebagai petunjuk. Oleh karena itu, barangsiapa menafsirkan selain dari itu, berarti dia telah berbicara dengan pendapatnya sendiri dan ia telah salah, menyia-nyiakan bagiannya, dan membebani diri dengan apa yang tidak dia ketahui." Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim.

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا
سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا
فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا
وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾ وَقَالُوا لَوْ
كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ
فَسُحْقًا لِّأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

Dan orang-orang yang kafir kepada Rabb-nya, memperoleh adzab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. 67:6) ***Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara Neraka yang mengerikan, sedang Neraka itu menggelegak,*** (QS. 67:7) ***hampir-hampir (Neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (Neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepadamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"*** (QS. 67:8) ***Mereka menjawab: "Benar ada," sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."*** (QS. 67:9) ***Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni Neraka yang***

menyala-nyala." **(QS. 67:10)** ***Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni Neraka yang menyala-nyala"*** **(QS. 67:11)**

Allah Ta'ala berfirman ﴿ وَ ﴾ *"Dan,"* Kami siapakan: ﴿ لِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴾ *"Orang-orang yang kafir kepada Rabbnya, memperoleh adzab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* Yakni, tempat kembali yang paling jelek. ﴿ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا ﴾ *"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara Neraka yang mengerikan."* Ibnu Jarir mengatakan: "Yakni, suara jeritan." ﴿ وَهِيَ تَفُورُ ﴾ *"Sedang Neraka itu menggelegak."* Ats-Tsauri mengatakan: "Neraka itu menggodok mereka, seperti sedikit biji-bijian yang dimasak di air yang sangat banyak."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ﴾ *"Hampir-hampir (Neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah."* Yakni, hampir saja sebagian terpisah dari sebagian lainnya karena kemarahannya yang memuncak kepada mereka dan kekesalannya kepada mereka.

﴿ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ. قَالُوا بَلَى قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴾

"Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (Neraka itu) bertanya kepada mereka: 'Apakah belum pernah datang kepadamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?' Mereka menjawab: 'Benar ada.' Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar.'" Allah Ta'ala menyebutkan keadilan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya dan bahwasanya Dia tidak akan mengadzab seorang pun melainkan setelah disampaikan hujjah kepadanya serta dikirimkan utusan kepadanya. Dan demikianlah mereka melemparkan celaan kepada diri mereka sendiri dan menyesal pada hari di mana penyesalan sudah tidak bermanfaat lagi bagi mereka. Lalu mereka berkata, ﴿ لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴾ *"Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni Neraka yang menyala-nyala."* Maksudnya, seandainya kami memiliki akal yang dapat kami manfaatkan atau mendengar kebenaran yang diturunkan oleh Allah, niscaya kami tidak akan pernah kafir kepada-Nya dan melakukan tipu daya terhadap-Nya, tetapi kami tidak mempunyai pengertian yang dapat kami pergunakan untuk memahami apa yang dibawa oleh para Rasul. Dan kami juga tidak memiliki akal pikiran yang dapat membimbing kami untuk mengikuti mereka. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِّأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴾ *"Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni Neraka yang menyala-nyala."*

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾
وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ
مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Rabb-nya Yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. 67:12) ***Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala isi hati.*** (QS. 67:13) ***Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Mahabalus lagi Mahamengetahui.*** (QS. 67:14) ***Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*** (QS. 67:15)

Allah Ta'ala berfirman seraya menceritakan tentang orang yang takut akan maqam Rabb-nya, yang ada antara diri-Nya dengan-Nya, jika dia tengah menyendiri dari orang-orang lalu dia menahan diri dari perbuatan maksiat dan melaksanakan berbagai ketaatan, di tempat di mana tidak diketahui oleh seorang pun kecuali hanya oleh Allah Ta'ala semata. Maka dia akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar, yakni dosa-dosanya diampuni dan diberi pahala yang banyak. Sebagaimana yang telah ditegaskan di dalam kitab *ash-Shahihain*:

((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ تَعَالَى فِي ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ.))

"Ada tujuh golongan yang akan senantiasa dinaungi oleh Allah Yang Mahatinggi di bawah naungan 'Arsy-Nya, pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."

Kemudian dari mereka, beliau menyebutkan salah seorang yang diajak (berbuat maksiat) oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, lalu dia mengatakan: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." Beliau juga menyebutkan seseorang yang menyedekahkan sesuatu secara sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya.

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman seraya mengingatkan bahwa Dia mengetahui yang tersembunyi dan yang dirahasiakan:

﴿ وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴾ *"Dan rahasiakanlah perkataanmu*

atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala isi hati," yakni terhadap apa yang terdetik di dalam hati. ﴿ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ﴾ *"Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui?"* Maksudnya, apakah sang Khaliq tidak mengetahui? Ada juga yang mengatakan: "Artinya, apakah Allah tidak mengetahui makhluk-Nya?" Tetapi pendapat yang pertama lebih tepat, berdasarkan pada firman-Nya, ﴿ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴾ *"Dan Dia Mahahalus lagi Mahamengetahui."*

Kemudian Dia menyebutkan nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada makhluk-Nya dengan menyediakan bumi bagi mereka dan membentangkannya untuk mereka, di mana Dia membuatnya sebagai tempat menetap yang tenang, tidak miring dan tidak juga bergoyang, karena Dia telah menciptakan gunung-gunung padanya. Dan Dia alirkan air di dalamnya dari mata air. Dia bentangkan jalan-jalan serta menyediakan pula di dalamnya berbagai manfaat, tempat bercocok tanam dan buah-buahan. Dia berfirman: ﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا ﴾ *"Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya."* Maksudnya, lakukanlah perjalanan ke mana saja yang kalian kehendaki dari seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian di segala penjurunya untuk menjalankan berbagai macam usaha dan perdagangan. Dan ketahuilah bahwa usaha kalian tidak akan membawa manfaat bagi kalian sama sekali kecuali jika Allah memudahkannya untuk kalian. Oleh karena itu, Dia berfirman, ﴿ وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ﴾ *"Dan makanlah sebagian dari rizki-Nya."* Dengan demikian, usaha yang merupakan sarana sama sekali tidak bertentangan dengan tawakkal. ﴿ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴾ *"Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* Maksudnya, tempat kembali pada hari Kiamat kelak. Ibnu 'Abbas, Mujahid, as-Suddi, dan Qatadah mengatakan: "Kata *manaakibihaa* berarti ujung, belahan, dan penjurunya." Sedangkan Ibnu 'Abbas dan Qatadah mengemukakan: "*Manaakibihaa* berarti gunung-gunung."

ءَأَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمْ
أَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ
﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى
ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ
بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia menjungkirbalikkan bumi bersamamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang (QS. 67:16) ***atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku.*** (QS. 67:17) ***Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul-Rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.*** (QS. 67:18) ***Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka Tidak ada yang menahannya (di udara) selain (Rabb) Yang Mahapemurah. Sesungguhnya Dia Mahamelihat segala sesuatu.*** (QS. 67:19)

Yang demikian ini juga merupakan bagian dari kelembutan sekaligus rahmat-Nya bagi semua makhluk-Nya, di mana Dia kuasa untuk mengadzab mereka karena kekufuran sebagian mereka kepada-Nya serta peribadahan mereka kepada selain-Nya. Meskipun demikian, Dia tetap bersabar, memberi maaf, serta memberi tangguh dan tidak menyegerakan siksaan, sebagaimana yang Dia firmankan:

﴿ وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَابَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا ﴾

"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melata pun, akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Mahamelihat (keadaan) hamba-hamba-Nya." (QS. Faathir: 45). Dan di sini, Dia berfirman: ﴿ ءَأَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴾ *"Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia menjungkirbalikkan bumi bersamamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang."* Yakni, pergi dan datang serta berguncang. ﴿ أَمْ أَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ﴾ *"Atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu."* Yakni, angin yang membawa taburan batu yang akan memecahkan kalian. Demikianlah Dia mengancam mereka di sini, melalui firman-Nya: ﴿ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴾ *"Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku."* Maksudnya, bagaimana peringatan-Ku itu dan akibat yang akan diterima orang yang melanggar serta mendustakannya.

Kemudian Dia berfirman: ﴿ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul-Rasul-Nya)."* Yakni, ummat-ummat terdahulu. ﴿ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴾ *"Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku."* Yakni, bagaimana pengingkaran-Ku terhadap mereka serta hukuman-Ku terhadap mereka, yaitu sangat dahsyat, sakit, lagi sangat pedih.

Selanjutnya, Dia berfirman: ﴿ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ ﴾ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka?"* Maksudnya, terkadang burung-burung itu mengepakkan sayapnya di udara dan pada kesempatan yang lain ia mengatupkan dan mengembangkan sayapnya. ﴿ مَا يُمْسِكُهُنَّ ﴾ *"Tidak ada yang menahannya,"* yakni di udara, ﴿ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ﴾ *"Selain (Rabb) Yang Mahapemurah."* Yakni, dengan rahmat dan kelembutan-Nya yang telah Dia limpahkan kepada burung-burung tersebut, ﴿ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahamelihat segala sesuatu."* Yakni, yang memberikan kemaslahatan bagi semua makhluk-Nya.

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي
غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَل لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ
وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ
إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيئَتْ
وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾

Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain dari pada Allah Yang Mahapemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain banyalah dalam (keadaan) tertipu. (QS. 67:20) ***Atau siapakah dia yang memberimu rizki jika Allah menahan rizki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri.*** (QS. 67:21) ***Maka, apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?*** (QS. 67:22) ***Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakanamu dan men-***

jadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati." (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (QS. 67:23) ***Katakanlah: "Dia-lah yang menjadikanmu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kelak kamu dikumpulkan."*** (QS. 67:24) ***Dan mereka berkata: "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar."*** (QS. 67:25) ***Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."*** (QS. 67:26) ***Ketika mereka melihat adzab (pada hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka): "Inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya."*** (QS. 67:27)

Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang musyrik yang menyembah sembahan lain bersama-Nya, dengan tujuan mencari pertolongan dan rizki dari sembahan-sembahan mereka itu, seraya mengingkari apa yang mereka yakini sekaligus memberitahu mereka bahwa apa yang mereka angankan itu tidak akan tercapai. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ﴾ *"Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain Allah Yang Mahapemurah?"* Maksudnya, kalian tidak mempunyai pelindung dan penolong selain Dia. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴾ *"Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu."*

Setelah itu, Dia berfirman: ﴿ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ﴾ *"Atau siapakah dia yang memberimu rizki jika Allah menahan rizki-Nya?"* Maksudnya, siapakah dia yang akan memberi rizki kepada kalian jika Allah telah memutuskan rizki dari kalian? Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang dapat memberi atau menolak, mencipta, memberi rizki, dan menolong kecuali Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya. Artinya, mereka mengetahui hal tersebut, namun demikian mereka tetap menyembah selain-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ بَل لَّجُّوا ﴾ *"Tetapi, mereka terus-menerus,"* yakni terus-menerus dalam kesewenangan, kesombongan, dan kesesatan mereka, ﴿ فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴾ *"Dalam kesombongan dan menjauhkan diri."* Yakni, dalam penentangan dan kesombongan serta pelarian dengan membelakangi kebenaran, tidak mau mendengar dan mengikutinya.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman:
﴿ أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴾ *"Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?"* Yang demikian merupakan perumpamaan yang diberikan oleh Allah antara orang mukmin dan orang kafir. Di mana orang kafir dengan apa yang digelutinya seperti orang yang berjalan di atas wajahnya, yakni berjalan miring dan tidak normal. Dengan kata lain, dia tidak mengetahui ke mana dia berjalan dan tidak juga

mengetahui bagaimana dia harus pergi, bahkan mereka linglung, bingung dan tersesat. Apakah orang seperti itu lebih mendapatkan petunjuk?
﴿ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا ﴾ *"Atankah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus."* Yakni, tegak lurus, ﴿ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴾ *"Di atas jalan yang lurus."* Yakni, di atas jalan yang jelas lagi terang. Dia sendiri dalam keadaan tegak lurus, sedang jalannya pun lurus. Demikianlah perumpamaan mereka di dunia. Demikian itu pula kelak di akhirat, di mana orang mukmin akan digiring dengan berjalan normal di atas jalan yang lurus menuju Surga yang luas. Sedangkan orang kafir, maka sesungguhnya dia akan digiring dengan berjalan di atas wajahnya menuju Neraka Jahannam.
﴿ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴾ *"Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim bersama teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke Neraka."* (QS. Ash-Shaaffaat: 22-23).

Kata *azwaajuhum* berarti yang serupa dengan mereka. Imam Ahmad رحمه الله meriwayatkan dari Nafi', dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ: 'Bagaimana orang-orang itu digiring dengan berjalan di atas wajah mereka?' Maka beliau menjawab: 'Bukankah Rabb yang telah menjadikan mereka berjalan dengan kaki-kaki mereka mampu untuk menjadikan mereka berjalan di atas wajah mereka?'" Hadits ini diriwayatkan di dalam kitab *ash-Shahihain*.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ ﴾ *"Katakanlah, 'Dia-lah yang menciptakanmu.'"* Maksudnya, Dia telah mengawali penciptaan kalian setelah sebelumnya kalian sama sekali bukan sesuatu yang disebut.
﴿ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ﴾ *"Dan Dia menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati."* Yakni, akal dan pikiran. ﴿ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴾ *"Tetapi, sedikit sekali kamu bersyukur."* Yakni, hanya sedikit sekali dari kalian yang menggunakan kekuatan tersebut yang telah dikaruniakan Allah kepada kalian untuk berbuat ketaatan dan menjalankan perintah-perintah-Nya serta meninggalkan larangan-larangan-Nya. ﴿ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Katakanlah, 'Dia-lah yang menjadikanmu berkembang biak di muka bumi.'"* Yakni, mengembangbiakkan dan menyebarluaskan kalian di penjuru bumi dengan berbagai perbedaan bahasa, warna kulit, bentuk dan postur mereka. ﴿ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴾ *"Dan hanya kepada-Nya-lah kelak kamu dikumpulkan."* Maksudnya, kalian akan berkumpul setelah adanya perpisahan tersebut, Allah akan mengumpulkan kalian sebagaimana Dia telah memisahkan kalian serta mengembalikan kalian sebagaimana Dia telah membuat permulaan kalian.

Selanjutnya, Dia berfirman seraya menceritakan orang-orang kafir yang mengingkari adanya hari kebangkitan serta menganggap mustahil terjadinya hari Kiamat. ﴿ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Dan mereka berkata, 'Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?'"* Maksudnya, kapankah apa yang engkau beritahukan kepada kami itu akan terjadi, yaitu

perkumpulan setelah adanya perpisahan. ﴿ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ ﴾ *"Katakanlah, 'Sesungguhnya ilmu hanya pada sisi Allah.'"* Maksudnya, tidak ada yang mengetahui waktu terjadinya hari Kiamat itu dengan pasti kecuali hanya Allah ﷻ. Hanya saja, Dia memerintahkanku untuk memberitahu kalian bahwa hal tersebut pasti ada dan akan terjadi, tidak mungkin tidak, oleh karena itu berhati-hatilah. ﴿ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."* Maksudnya untuk menyampaikan, dan itu pun sudah aku sampaikan kepada kalian.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Ketika mereka melihat adzab (pada hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram."* Maksudnya, setelah hari Kiamat tiba dan orang-orang kafir menyaksikannya serta melihat bahwa hal tersebut sudah demikian dekatnya, karena setiap yang akan datang itu pasti datang meski waktunya masih cukup lama. Dan setelah apa yang mereka dustakan itu benar-benar terjadi, maka mereka pun menjadi muram, karena mereka mengetahui apa yang akan mereka alami di sana berupa keburukan dan penderitaan. Maksudnya, semuanya itu mengelilingi mereka. Dan mereka juga didatangi sesuatu atas perintah Allah yang tidak pernah terlintas sama sekali di dalam benak mereka. Oleh karena itu, dikatakan kepada mereka dengan nada celaan dan cacian: ﴿ هَذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَدَّعُونَ ﴾ *"Inilah (adzab) yang dahulu kamu selalu meminta-minta-nya."* Yakni kalian minta disegerakan.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ مِنْ
عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾ قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ
مَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم
بِمَآءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikanku dan orang-orang yang bersama denganku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk Surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?" **(QS. 67:28)** ***Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Mahapemurah, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata."*** **(QS. 67:29)** ***Katakanlah: "Terang-***

kanlah kepadaku jika sumber airmu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?" **(QS. 67:30)**

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ ﴾ *"Katakanlah,"* hai Muhammad, kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dan yang mengingkari nikmat-nikmat-Nya tersebut: ﴿ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَـٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾ *"Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikanku dan orang-orang yang bersama denganku atau memberi rahmat kepada kami, tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?"* Maksudnya, selamatkanlah diri kalian, karena sesungguhnya tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian dari adzab Allah kecuali taubat dan inabah serta kembali kepada agama-Nya. Dan ditimpakannya adzab dan siksaan kepada kami seperti yang kalian harapkan, sama sekali tidak bermanfaat bagi kalian. Sama saja, baik Allah mengadzab kami atau mengasihi kami, maka sesungguhnya tidak ada tempat berlindung bagi kalian dari siksa dan adzab-Nya yang pedih yang pasti akan menimpa kalian.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَـٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ﴾ *"Katakanlah, 'Dia-lah Allah Yang Mahapemurah, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal."* Maksudnya, kami beriman kepada Rabb seru sekalian alam, Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Dan kepada-Nya kami bertawakkal dalam segala urusan kami. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata."* Maksudnya, antara kami dan kalian. Dan bagi siapakah kemenangan itu akan diberikan di dunia dan di akhirat?

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman untuk memperlihatkan kasih sayang kepada makhluk-Nya: ﴿ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا ﴾ *"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika sumber airmu menjadi kering."* Yakni, mengalir di atas bumi ke bawah yang tidak dapat diperoleh melalui kapak-kapak yang tajam dan tidak juga pembantu-pembantu yang tangguh. Kata *al-ghaa-ir* (kering) itu kebalikan dari kata *an-naabi'* (sumber air). Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ ﴾ *"Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"* Maksudnya, yang memancar lagi mengalir di permukaan bumi. Dengan kata lain, tidak ada yang sanggup melakukan hal tersebut kecuali Allah ﷻ. Dengan demikian, di antara karunia dan kemurahan-Nya adalah memancarkan dan mengalirkan air bagi kalian di seluruh pelosok bumi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh makhluk, sedikit maupun banyak. Karenanya, segala puji dan sanjungan hanya milik Allah.